

ANALISIS PERGERAKAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Eko Prasetyo

Ekoprasetyo.kediri@gmail.com
Universitas Kahuripan Kediri

Abstrak

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang sangat prospektif, dengan menganalisis harga saham maka akan terlihat bagaimana prospek dan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Fokus penelitian ini adalah menguji dan melihat pengaruh faktor fundamental yang di ukur dengan rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham. Selain menguji pengaruh secara parsial antara variabel dependen dan variabel independen, dalam penelitian ini juga akan dilakukan pengujian secara simultan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, sedangkan metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga di dapatkan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan periode penelitian 2010 – 2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS for windows versi 21. Berdasarkan hasil pengujian yang telah di lakukan di dapatkan hasil bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Earning Per Share*, *Divident Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti

analisis fundamental dan faktor internal mampu mempengaruhi pergerakan dari harga saham.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Earning Per Share, Divident Payout Ratio, Total Assets Turnover, Harga Saham*

A. PENGANTAR

Manufaktur adalah salah satu industri yang cenderung memiliki perkembangan baik di Indonesia. Berbagai kebutuhan dapat diproduksi oleh industri ini mulai dari produk makanan dan minuman sampai produk konsumsi lainnya seperti otomotif. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar di negara-negara Asean menjadi salah satu daya tarik investor atau produsen industri manufaktur untuk mengembangkan usahanya di Indonesia. Tidak hanya itu saja yang menarik, jumlah penduduk Indonesia yang bisa dikatakan sangat besar ini memiliki karakteristik yaitu memiliki pola konsumsi yang cukup besar. Jumlah penduduk yang besar dan pola konsumsi yang tinggi tentu hal ini akan sangat cocok untuk mengembangkan usaha seperti industri manufaktur.

Bank Dunia berdasarkan studi yang telah dilakukan juga menyatakan bahwa Manufaktur di Indonesia mengalami fase kebangkitan kedua, dikutip dari jaringnews.com studi yang dilansir oleh Bank Dunia dalam sebuah diskusi di Graha Niaga, Jakarta, menunjukkan sejak tahun 2010 perputaran industri manufaktur di Indonesia mulai bangkit karena adanya pemulihan ekonomi global dan sentimen investor yang lebih baik yang ditawarkan oleh pasar domestik. Perkembangan positif merupakan kabar yang menggemburkan sekaligus perlu dipertahankan. Upaya mengembalikan sektor manufaktur Indonesia supaya bisa masuk kedalam peta manufaktur global diperlukan pertumbuhan yang terus berkelanjutan terutama bergantung pada teratasinya faktor - faktor fundamental yang dapat menghambat daya saing perekonomian Indonesia. Beberapa hal tersebut tertulis dalam studi yang berjudul *Mempercepat Laju: Revitalisasi Pertumbuhan di Sektor Manufaktur Indonesia*. lensaIndonesia.com menyebutkan perusahaan sektor manufaktur mengalami pertumbuhan, disebutkan bahwa secara statistik pertumbuhan produksi manufaktur besar pada triwulan IV 2012 mengalami kenaikan sebesar 11,09 % dari triwulan IV tahun 2011. Bukti nyata bahwa sektor manufaktur benar – benar mengalami

pertumbuhan adalah Direktur Jenderal Kerjasama Industri Internasional Kementerian Perindustrian Agus Tjahajana di kutip dari antaranews.com mengatakan bahwa pertumbuhan industri manufaktur menggembirakan karena angkanya lebih tinggi dari total Produk Domestik Bruto Indonesia. Dikatakan bahwa kinerja industri nasional sangat membesarkan hati. Sektor manufaktur tumbuh secara signifikan, yakni 6,1 persen pada 2013 dan 5,49 persen pada semester I/2014. Proyeksi pertumbuhan sektor manufaktur akan mampu mencapai 5,7% pada akhir 2014, kemudian pada 2015 diperkirakan akan mampu tumbuh hingga 6,8% dan pada 2020 diharapkan pertumbuhannya akan mencapai 8,5 persen. Agus juga menambahkan bahwa terdapat berbagai peluang investasi pada industri manufaktur seperti pada industri olahan makanan, farmasi, tekstil, transportasi, elektronik dan peralatan listrik untuk industri inti. Oleh karena itu sangat menarik memperhatikan industri manufaktur di Indonesia serta peluang yang sangat baik untuk melakukan investasi.

Setelah mengetahui sektor manufaktur adalah salah satu industri yang cocok untuk di pilih dalam melakukan investasi tahapan berikutnya adalah memilih perusahaan mana yang paling sesuai dalam industri tersebut. Ada banyak sektor dalam industri manufaktur mulai dari makanan dan minuman samapai maufaktur. Setelah memilih sektor yang sesuai kemudian menganalisis perusahaan mana yang paling sesuai dalam berinvestasi. Pada umumnya sebelum melakukan investasi di pasar modal investor akan menilai dengan cermat terhadap emiten yang akan dipilih. Informasi yang dapat di percaya menjadi kunci awal, kenapa demikian karena isu *Window Dressing* tidak bisa di pungkiri terus terjadi setiap akhir tahun. Seperti di kutip dari economy.okezone.com sejak beberapa tahun lau, istilah *window dressing* sering disebut-sebut investor baik di bursa global maupun di bursa di dalam negeri sebagai hal yang sangat umum terutam di akhir tahun. Gejala *window dressing* ditandai dengan peningkatan harga saham pada akhir tahun. Dan karena terjadi berulang-ulang hampir di setiap akhir tahun, maka momen ini biasanya ditunggu para investor. Momen ini umunya terjadi pada Desemberda, ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya *window dressing*. Salah satunya adalah manajemen perusahaan yang umumnya menggenjot kinerja secara signifikan pada akhir tahun sehingga perusahaan mencatat laba di atas ekspektasi, dari sisni di harapkan akan muncul ekspektasi perbaikan kinerja, serta mengangkat harga sahamnya di bursa. Selain itu data-data ekonomi biasanya positif menjelang akhir tahun. Hal inilah merupakan salah satu

yang memunculkan permasalahan terhadap cerminan kinerja perusahaan. Harapan dari manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan berada di posisi terbaik dan investor yang berharap menentukan investasi yang tepat berdampak pada fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham juga akan bergerak sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Pada umumnya harga saham bisa menjadi salah satu cerminan kepercayaan investor. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis pergerakan harga saham di bandingkan dengan faktor fundamental perusahaan. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasaran. Faktor fundamental dalam penelitian ini di ukur dengan rasio keuangan karena para analis sekuritas umumnya lebih banyak menggunakan analisis fundamental, sebab analisis fundamental menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu menguji dan melihat pengaruh faktor fundamental yang di dalam penelitian ini adalah rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain menguji secara parsial juga akan di lakukan pengujian secara simultan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur ?
4. Bagaimana pengaruh *Devidend Payout Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur ?
5. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur ?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Earning Per Share, Devidend Payout Ratio, Total Assets Turnover* secara simultan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur ?

B. KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

1. Kajian Teori

a. Teori Harapan (Expectancy Theory)

Menurut Vroom (1964) individu cenderung bertindak dengan cara tertentu berdasarkan harapan. Model menjadikan motivasi sebagai realitas subjektif, dapat dikatakan bahwa ketika individu membuat suatu keputusan, individu tersebut dapat saja bertanya pada diri sendiri 'apakah yang akan saya dapatkan?'

Jika kita kaitkan dengan harga saham maka dapat dikatakan ada dua pihak yang sama – sama juga mengharapkan suatu tujuan. Peratama pihak manajemen mengharapkan mampu mengangkan nilai dari perusahaan, jika nilai dari perusahaan naik maka harga saham juga akan cenderung naik, manajemen juga berharap banyak investor banyak yang menginvestasikan dananya supaya perusahaan dapat semakin berkembang namun ada beberapa perusahaan yang melakukan beberapa hal supaya laporan perusahaan terlihat menarik. Pihak kedua yang juga mengharapkan suatu tujuan adalah pihak investor, tentu saja return yang di harapkan oleh para investor, dengan menanamkan modalnya investor mengharapkan suatu pengembalian yang sebnayak mungkin.

b. Harga Saham

Menurut Husnan (2009:279), "Harga saham merupakan uang yang telah dikeluarkan supaya dapat memperoleh bukti dari penyertaan ataupun kepemilikan suatu perusahaan yang memiliki berbentuk Perseroan Terbatas. Sedangkan menurut Susilo (2009:28), "Harga saham dapat terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran pada suatu saham. Kemudian Brigham dan Houston (2010 : 9), juga menambahkan bahwa Harga saham dapat mengalami perubahan setiap saat, hal ini terjadi karena perubahan kondisi serta informasi baru yang didapatkan oleh investor mengenai prospek dari suatu perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan suatu nilai yang digunakan untuk memperoleh bukti kepemilikan perusahaan, harga saham juga akan terus mengalami perubahan dari setiap periode sesuai dengan hukum permintaan dan permintaan, selain itu perubahan harga saham juga dapat terjadi karena faktor eksternal dan internal yang ada pada perusahaan.

c. *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2012:66) *CR* adalah ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi suatu kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo. Prihadi (2010:177) juga mengatakan, *Current Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan”.

Martono (2010:55), *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan total aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan

d. *Debt to Assets Ratio*

Menurut Wira (2011: 75) definisi *Debt Ratio/Debt to assets ratio* adalah rasio yang dapat dihitung dengan cara membagi total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan di bagi total asetnya. Dari Rasio ini akan dapat terukur seberapa besar total aset yang dibiayai oleh total hutang. Kasmir (2010:110) juga mengatakan hal yang sama bahwa “*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio yang mampu mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”.

h. *Earning Per Share*

Menurut Tandelilin (2010:365) *Earning Per Share* merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang sebelumnya dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio yang cukup penting yang harus diperhatikan dalam analisis suatu perusahaan. Weygandt, Kieso dan Kimmel (2008:404) juga menyatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang diperoleh atas tiap lembar saham biasa. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan akan mampu menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang nantinya akan dibagikan untuk semua pemegang saham. EPS dapat dihitung dengan menghitung total laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar

i. *Dividend Payout Ratio*

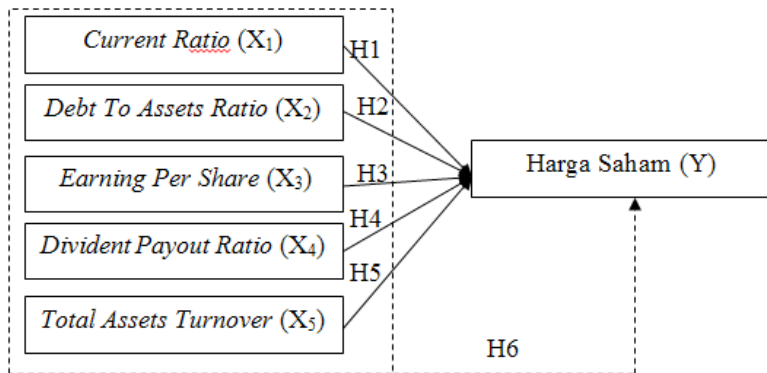
Menurut Martono dan Harjito (2010 : 253), *Devidend Payout Ratio*

merupakan suatu rasio yang dapat menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Hanafi (2010:44) menambahkan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mampu untuk memperlihatkan bagian *earning* yang dibayarkan sebagai dengan dividen kepada investor. *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan cara membagi *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share*

j. Total Assets Turnover

Menurut Fahmi (2011:135) *Total Asset Turn Over* memiliki kemampuan untuk melihat sejauh mana total asset perusahaan mengalami perputaran secara efektif, sedangkan Martono dan Harjito (2010:58), mengatkan *total asset turn over* merupakan rasio untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

2. Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Keterangan :
 —————> : Pengaruh secara parsial
 - - - - -> : Pengaruh secara bersama-sama (simultan)

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *ex-post-facto*, penelitian ini bertujuan mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa selama penelitian yang terjadi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, sedangkan metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun yang proses penarikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1.1. Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI berdasarkan klasifikasi <i>Indonesian Stock Exchange</i> (IDX) periode tahun 2010-2014.	37
2	Perusahaan tidak membuat laporan keuangan dan tidak mempublikasikannya secara luasserta berturut-turut periode tahun 2010-2014.	(5)
3	Selama periode penelitian, perusahaan mengalami rugi mulai tahun 2010-2014.	(4)
4	Perusahaan yang tidak membagi Dividen	(16)
5	Jumlah Perusahaan yang diteliti	12
6	Jumlah unit Sampel penelitian 12x 5	60

2. Teknik Analisi

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis linear berganda, keunggulan dari regresi berganda adalah dapat meningkatkan keakuratan hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Sebelum melakukan uji analisi regresi linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu supaya mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011: 105). Uji asumsi klasik terdiri dari empat

pengujian yaitu : uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelais dan uji heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi baru masuk pada analisis regresi linier berganda, kemudian di lanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi untuk melihat bagaimana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Untuk menguji hipotesis di lakukan pengujian Uji t untuk melihat pengaruh secara parsial dan Uji F untuk melihat pengaruh secara simultan

D. ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilihat dari analisis secara statistik, dan di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1333333
	Std. Deviation	1,56262240
	Absolute	,155
Most Extreme Differences	Positive	,155
	Negative	-,151
Kolmogorov-Smirnov Z		1,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian di dapatkan nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa *Unstandardized Residual* terdistribusi normal.

b. Uji Multikolenieritas

Setelah uji normalitas terpenuhi, tahapan berikutnya adalah Uji Multikolenieritas, pengujian ini untuk melihat bagaimana keterkaitan anatar variabel bebas. Berikut hasil pengujian yang di dapatkan

Tabel : Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
CR	,307	3,254
DAR	,318	3,145
EPS	,974	1,027
DPR	,929	1,076
TATO	,819	1,222

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Data yang baik adalah yang tidak memiliki keterkaitan antar variabel bebas. Dari hasil di atas dapat di lihat bahwa tidak ada keterkaitan anatr variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi di dapatkan hasil sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,608	,571	1,36399	2,106

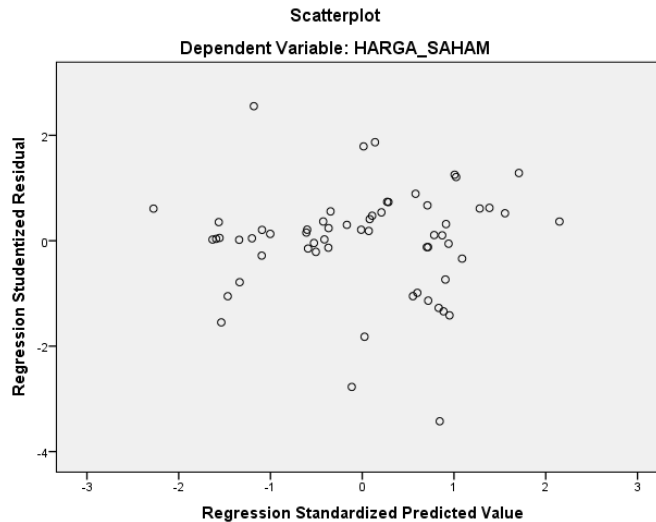
a. Predictors: (Constant), DPR, DAR, EPS, TATO, CR

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Dari hasil diatas dapat di lihat bahwa tidak ada masalah autokorelasi sehingga bisa di lanjutkan pada pengujian asumsi klasik selanjutnya.

d. Uji Heterosketastisitas

Uji ini adalah pengujian terakhir dari uji asumsi klasik, berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :



Data yang baik adalah yang tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat di katakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi berikutnya masuk pada analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian yang dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel : Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,968	1,965		,493	,624
CR	,814	,399	,314	2,042	,046
1 DAR	1,442	,551	,396	2,618	,011
EPS	,673	,084	,693	8,021	,000
DPR	,214	,086	,221	2,499	,016
TATO	,682	,501	,128	1,362	,179

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS *for Windows* versi 21 diperoleh hasil analisis seperti terangkum pada tabel di atas. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil analisis sebagai berikut :

$$Y = 1,566 + 0,604 CR + 1,018 DAR + 0,765 EPS + 0,119 DPR + 0,401 TATO + \epsilon$$

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. maka dicari nilai R^2 atau *R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi dari keempat variabel bebas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,780 ^a	,608	,571	1,36399	2,106

a. Predictors: (Constant), DPR, DAR, EPS, TATO, CR

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0.571. dengan demikian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*,

Earnings Per Share, Divident Payout Ratio dan Total Assets Turnover dapat menjelaskan harga saham sebesar 57,1%.

4. Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dapat dilihat dengan melakukan Uji t, dengan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel : Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,968	1,965		,493	,624
CR	,814	,399	,314	2,042	,046
DAR	1,442	,551	,396	2,618	,011
EPS	,673	,084	,693	8,021	,000
DPR	,214	,086	,221	2,499	,016
TATO	,682	,501	,128	1,362	,179

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil analisis pada SPSS *for windows* versi 21 diperoleh nilai signifikan variabel *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Earnings Per Share, Divident Payout Ratio dan Total Assets Turnover* masing – masing adalah 0,046 ; 0,011 ; 0,000 ; 0,016 dan 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Earnings Per Share, Divident Payout Ratio* < 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Earnings Per Share, Divident Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Total Assets Turnover* > 0.05 yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini adalah *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

5. Uji F

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0.05 atau 5%.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	155,624	5	31,125	16,730	,000 ^b
Residual	100,465	54	1,860		
Total	256,089	59			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), DPR, DAR, EPS, TATO, CR

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 21 diperoleh nilai signifikan adalah 0.000. Hasil dari pengujian simultan ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Earnings Per Share* (EPS), *Divident Payout Ratio* (DPR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena dari *Current Ratio* akan terlihat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset jangka pendek terhadap aset jangka pendeknya. Selain itu *Current Ratio* juga memperlihatkan dana untuk operasional perusahaan. Semakin baik *Current Ratio* maka kepercayaan investor juga akan meningkat dan tentu saja ini akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amanah, Dwi dan Devi (2013) dan penelitian dari Azmi, Rita dan Kharis (2016). Dari penelitian sebelumnya juga didapatkan hasil bahwa secara parsial (individual) variabel *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti PER dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham hal ini berarti investor memperhatikan bagaimana nilai dari total aset dibandingkan dengan total hutang. Semakin besar total aset dibandingkan total hutang maka akan semakin baik karena jika terjadi likuidasi aset yang dimiliki perusahaan mampu menutupi seluruh hutang yang dimiliki. Selain itu dengan total hutang yang lebih kecil maka beban bunga juga akan kecil dan tentu saja harga saham juga akan bergerak karena laba yang meningkat. Hasil penelitian mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian dari Daniel (2015) dan penelitian dari Prasetyo (2013) yang mendapatkan hasil bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena dari EPS akan nampak seberapa besar laba yang didapatkan oleh investor dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin besar nilai EPS maka investor akan semakin tertarik menginvestasikan dananya karena laba yang akan diterima akan semakin besar. Semakin banyak investor yang menginginkan saham perusahaan yang memiliki EPS tinggi maka harga juga akan terus bergerak naik. Oleh karena itu pergerakan dari EPS juga akan mempengaruhi pergerakan dari harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jiwandono (2014) dan penelitian dari Adha dan Farida (2014). Dari penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa secara parsial (individual) variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti EPS dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham. Namun penelitian ini juga memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian dari Abdullah, Soedjatmiko dan Antung (2016) yang mendapatkan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Jika dari EPS terlihat seberapa besar laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang dimiliki investor maka dari DPR akan terlihat seberapa besar dividen yang akan diterima. Dari rasio ini sebenarnya lebih menarik

investor karena dapat dikatakan bahwa perusahaan pasti membagikan dividen yang tentu saja dividen ini diharapkan oleh investor sebagai *return* atas investasi yang dilakukan. Jika di rasa dividen yang akan di bagiakan sesuai dengan yang di investasikan investor atau perusahaan mampu menjanjikan dividen yang prospektif tentu saja investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya. Semakin banyak yang mengahrapkan memiliki lembar saham dari perusahaan tentu saja yang pasti akan ikut bergerak adalah harga saham dari perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusliati dan Galih (2011) dan penelitian dari Arimbawa dan Made (2016). Dari penelitiannya didapatkan hasil bahwa secara parsial (individual) variabel DPR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti DPR dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham.

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham hal ini disebabkan karena rasio ini tidak memunculkan *return* secara langsung yang diharapkan oleh perusahaan walaupun sebenarnya dari *Total Assets Turnover* terlihat bagaimana aset di kelola. Namun hasil penelitian ini berbeda hasil dengan penelitian dari Tan, Agus dan Delfira (2014) yang mendapatkan hasil bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Total Assets Turnover*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dapat di lihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil uji koefisien determinasi di dapatkan hasil 0,571. Dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang berarti bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen sebesar 57,1%.

F. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil pengujian didapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Secara parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.
4. Secara parsial menunjukkan bahwa *Divident Payout Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
5. Secara parsial menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Earning Per Share, Divident Payout Ratio Total Assets Turnover*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Implikasi dan Saran

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi para pemakai laporan keuangan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Earning Per Share, Divident Payout Ratio Total Assets Turnover*, terhadap harga saham, karena dari penelitian ini terlihat kecenderungan harga saham bergerak dari profitabilitas perusahaan yang dipenelitian ini di wakili EPS, begitupula dengan likuiditas dan solvabilitas yang dalam penelitian ini diwakili CR dan DAR juga memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham. selain itu rasio pembagian dividen juga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham hal ini juga dapat dikatakan investor cenderung mengharapkan dividen setelah melakukan investasi.

Dari penelitian ini masih ada beberapa hal yang bisa di tambahkan untuk penelitian selanjutnya, yang dimana diharapkan penelitian selanjutnya memperbanyak variabel atau penggunaan variabel lain seperti menggunakan variabel yang berasal dari faktor teknikal yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu bisa juga penelitian selanjutnya menggunakan sampel seluruh perusahaan BEI sehingga semakin terlihat pergerakan harga saham dari berbagai sektor yang ada pada perusahaan di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hilmi., Soedjatmiko dan Antung Hartati. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bei Untuk Periode 2011-2013. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9 No.1 Maret 2016
- Adha, Chinderayi dan Farida Ratna Dewi. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Produsen Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol V, No 1, April 2014
- Amanah, Raghilia., Dwi Atmanto, dan Devi Farah Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 12 No. 1 Juli 2014
- Ari, Arimbawa dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Pembagian Dividen pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14.1 Januari 2016: 19-33
- Azmi , Muchamad Ulul., Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting, Volume 2*, No.2 Maret 2016
- Arthesa, Ade & Edia Handiman. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Bambang Sarwiji). Jakarta Barat: Indeks.
- Daniel. 2015. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.3 Sept. 2015, Hal.863-876
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam 2011. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Jakarta. PT. Elex
- Hanafi, Mamduh.M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

- Husnan, Suad. 2009. *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jiwandono, Teguh. 2014. Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang *Go Public* Di Indeks Kompas 100. *Jurnal Ilmu Manajemen I*, Volume 2 Nomor 3 Juli 2014
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Prasetyo, Andri. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, Cetakan Kesatu. Jakarta: PPM.
- Rusliati, Ellen., dan Galih Prasetyo. 2011. Pengaruh *Financial Leverage, Earnings per Share*, dan *Dividend per Share* terhadap Harga Saham. *Trikonomika*, Volume 10, No. 1, Juni 2011, Hal. 31–39
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Bambang. 2009. *Pasar Modal Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas dan Strategi Investasi di B.E.I*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Tan, Syamsurijal., Agus Syarif, dan Delfira Ariza. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Industri *Transportation Services* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 2 No.2 April – Juni 2014
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Weygandt, Jerry J. , Donald E. Kieso dan Paul D. Klimmel. 2008. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wira, Desmond. 2011. *Analisis Fundamental Saham*. Exceed.
- Vroom, V.H. (1964). *Work and Motivation*. John Wiley and Sons, Inc, United States Of America